

PEMBELAJARAN PIANO DASAR PADA ANAK AUTIS MELALUI METODE *MEMORY SINGING, HEARING, READING, DAN FINGERDRILL* DI SEKOLAH HARAPAN BUNDA

Oleh:

Tirza Aprillivia Wulandari

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

Dosen Pembimbing:

Dr. Warih Handyaningrum M. Pd.

ABSTRAK

Sekolah Harapan Bunda merupakan sebuah sekolah khusus autis di Surabaya yang menyelenggarakan pembelajaran piano. Pembelajaran piano dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti *memory singing, hearing, reading* dan *finger drill*. Metode-metode yang digunakan disesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak autis.

Rumusan masalah penelitian ini : 1) Mengapa pembelajaran piano menjadi salah satu kurikulum di Sekolah Harapan Bunda, 2) Apa saja materi pembelajaran piano dasar pada siswa autis di Sekolah Harapan Bunda, 3) Bagaimana proses pembelajaran piano melalui metode *memory singing, hearing, reading*, dan *finger drill*, 4) bagaimana perkembangan perilaku dan keterampilan bermain piano siswa dalam pembelajaran piano di Harapan Bunda.

Tujuan penelitian ini : 1) Secara umum peneliti ingin memahami, mengkaji dan mendeskripsikan secara tertulis mengenai pembelajaran piano di Harapan Bunda 2) Secara khusus ingin mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi baru dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran piano dasar di Sekolah Harapan Bunda Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan objek penelitian pembelajaran piano dasar di Sekolah Harapan Bunda, subjek penelitian anak autis di Sekolah Harapan Bunda, lokasi penelitian di Jl. Pucang Jajar Tengah no 81 Surabaya, sumber data yang digunakan adalah sumber data manusia dan sumber data non manusia, teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur, validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) Alat musik piano dipilih dalam pembelajaran karena mampu mendukung stimulus baik motorik kasar dan halus siswa autis, 2) Materi yang digunakan sudah disesuaikan dengan kondisi anak autis, 3) Metode yang diterapkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajari piano dengan baik, 4) Dari hasil pretest dan posttest, didapatkan hasil bahwa terdapat perkembangan perilaku dan keterampilan bermain piano siswa sesuai dengan kategori autis yang dimiliki dan karakter yang dimiliki.

Simpulan yang diperoleh adalah bahwa pembelajaran piano yang diterapkan pada anak autis dengan menggunakan metode *memory singing, hearing, reading* dan *finger drill* sangat efektif dilakukan sehingga mampu menstimulus sensor motorik anak dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik hingga mengalami kemajuan perilaku seperti mampu berkonsentrasi, melakukan kontak mata, mengendalikan kebiasaan (stimulasi), dan mengontrol emosi.

Kata Kunci : autisme, piano

**PEMBELAJARAN PIANO DASAR PADA ANAK AUTIS MELALUI
METODE *MEMORY SINGING, HEARING, READING*, DAN
FINGERDRILL DI SEKOLAH HARAPAN BUNDA**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Autisme merupakan suatu kata atau istilah yang mungkin untuk sebagian orang masih belum mengenalnya. Terkadang masyarakat menganggap Autis itu adalah suatu penyakit yang aneh dan yang lebih parahnya masyarakat awam menganggap bahwa anak Autis itu sama dengan “orang yang tidak waras”, mengapa demikian karena mereka melihat kejanggalan pada anak autis. Menurut Sutadi, autisme adalah gangguan perkembangan *neorobiologis* berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidak mampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain (Azwardi, 2007: 143).

Musik dipercaya mempunyai kekuatan yang ampuh untuk membantu orang meningkatkan kemampuan belajar, berfikir, menstabilkan emosi dan menyeimbangkan mental seseorang. Penerapan musik pada kehidupan manusia modern saat ini ditunjukkan dengan adanya sebuah terapi melalui media musik atau biasa diberi istilah terapi musik. Prasetyono (2008: 201) menjelaskan bahwa latihan terapi musik yang diberikan meliputi latihan kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan persepsi, konsentrasi, menyanyikan lagu, gerak dan lagu, dan menggunakan alat musik. Berbagai macam jenis-jenis musik yang ada saat ini, sering digunakan dalam terapi musik seperti jenis musik klasik, pop, rock, dan lain-lain. Banyak orang mengakui bahwa setiap jenis musik memiliki kelebihan dan kekurangan yang mampu menghipnotis pendengar atau penikmat musik.

Sekolah Harapan Bunda merupakan sekolah khusus untuk anak autis yang berlokasi di Jalan Pucang Jajar Tengah no 81 Surabaya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2001 yang saat ini semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat yang membutuhkan penanganan lebih bagi anak-anak mereka yang mengalami autis. Sekolah Harapan Bunda memiliki pengajar berjumlah 24 orang yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, psikologi, dan *fisiotherapy*. Dengan tenaga pengajar yang sudah memiliki pengalaman yang baik

dalam menangani anak autis, membuat penyampaian materi dengan berbagai perlakuan terhadap siswa dapat tersampaikan dengan baik.

Sekolah Harapan Bunda memiliki dua jenis pembelajaran yang mampu melatih mental, perilaku maupun psikologi anak yaitu Terapi Musik dan Pembelajaran Piano Dasar. Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua jari tangan secara bersamaan untuk menghasilkan rangkaian melodi dan akord, yang memiliki jangkauan terpanjang dari instrumen berbentuk papan tuts lain dengan panjang 7 ½ oktaf (Rendra,2008: 1). Dengan adanya pembelajaran piano, siswa dilatih untuk memahami elemen-elemen musik seperti *pitch*, tempo, timbre, dan dinamika (Djohan,2005: 50).

Pembelajaran Piano dasar yang ada di Sekolah Harapan Bunda ini sudah berjalan selama 2 tahun dan bekerja sama dengan lembaga musik Sforzando Surabaya yang fokus terhadap pembelajaran musik ABK. Berbagai fenomena terungkap pada aktivitas pembelajaran piano di Sekolah Harapan Bunda, bahwa anak-anak yang mengikuti pembelajaran ini mengalami perkembangan yang cukup baik meskipun membutuhkan waktu yang tidak singkat. Salah satunya adalah mampu meminimalkan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan (stimulasi) serta melatih emosional mereka dengan baik karena dirangsang dengan lagu klasik anak-anak yang akrab ditelinga mereka. Tidak mudah mengajarkan piano pada anak autis karena mereka memiliki sikap yang tidak bisa ditebak setiap detiknya.

Pembelajaran piano di Sekolah Harapan Bunda Surabaya menggunakan metode *memory singing* yaitu kemampuan mendengar dan menyanyikan partitur melodi pada lagu yang tidak pernah dikenal sebelumnya secara seketika dengan memperhatikan ketepatan nada, ketukan, tempo, dan dinamika, yakni dengan memutar kaset CD. Metode *hearing* yaitu menirukan secara cepat dari gerakan permainan musik seseorang dalam menangkap melodi yang sedang dimainkan. Metode *reading* yaitu kemampuan seseorang dalam membaca partitur notasi angka maupun balok dengan memainkan pada piano. dan metode *finger drill* yaitu penjarian tangan untuk menirukan pola ritmis yang terdapat dalam melodi sebuah lagu (Rendra, 2008: 15).

Nyatanya, ada beberapa siswa yang unggul dalam bernyanyi dan memiliki kepekaan yang luar biasa dengan nada. Dengan adanya pembelajaran piano ini, banyak hal yang unik yang dilakukan oleh anak autis, sehingga pembelajaran piano menjadi sangat menyenangkan dan target pada setiap anak dapat dilampaui dengan baik. Salah satunya

adalah mampu meminimalkan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan (stimulasi) serta melatih emosional mereka dengan baik karena dirangsang dengan lagu klasik anak-anak yang akrab ditelinga mereka. Pembelajaran piano ini memiliki kurikulum yang menarik dengan menggunakan metode *Memory Singing*, *Hearing*, *Reading*, dan *Finger Drill* khususnya bagi siswa autis.

B. Masalah Penelitian

1. Mengapa pembelajaran piano menjadi salah satu kurikulum di Sekolah Harapan Bunda ?
2. Apa saja materi pembelajaran piano dasar pada siswa autis di Sekolah Harapan Bunda?
3. Bagaimana proses pembelajaran piano dasar pada siswa autis di Sekolah Harapan Bunda? dengan menggunakan :
 - a. Metode *Memory Singing*
 - b. Metode *Hearing*
 - c. Metode *Reading*
 - d. Metode *Finger drill*
4. Bagaimana perkembangan perilaku dan keterampilan bermain siswa dalam mengikuti pembelajaran piano Dasar di Sekolah Harapan Bunda melalui metode *Memory Singing*, *Hearing*, *Reading*, dan *Finger drill*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pentingnya diterapkan pembelajaran piano di Sekolah Harapan Bunda Surabaya
2. Mendeskripsikan materi pembelajaran piano dasar pada anak autis melalui metode *Memory Singing*, *Hearing*, *Reading*, dan *Finger drill* di Sekolah Harapan Bunda Surabaya.
3. Menjelaskan proses pembelajaran piano yang digunakan melalui metode *Memory Singing*, *Hearing*, *Reading*, dan *Finger drill* di Sekolah Harapan Bunda Surabaya.
4. Menjelaskan perkembangan perilaku dan keterampilan bermain siswa autis yang mengikuti Pembelajaran Piano.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran piano pada anak autis.
2. Bagi Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya diharapkan dapat dijadikan referensi terkait dengan pembelajaran piano.
3. Bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat menyusun perencanaan pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran piano yang sesuai bagi penyandang autis
4. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan wacana dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca khususnya guru sehingga dapat memberikan pembelajaran piano yang sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian pembelajaran piano pada anak autis dilaksanakan di Sekolah Harapan Bunda Surabaya yang berlokasi di Jalan Pucang Jajar Tengah no 81 Surabaya. Sekolah ini fokus menangani anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis. Penelitian dilaksanakan mulai 19 Maret 2013 hingga 7 Mei 2013 dan dilakukan pada siswa autis yang berada pada tingkat SCHUBERT yaitu tingkat dasar dalam belajar piano dengan berbagai kategori autis yaitu ringan, sedang, dan berat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap atau tingkah laku seseorang dengan menggunakan lembar instrumen (Darmadi, 2011: 106). Subyek penelitian yaitu pembelajaran piano pada anak autis dengan menggunakan metode *memory singing, hearing, reading, dan finger drill*. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data manusia seperti Kepala Sekolah, guru piano, serta guru siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk mendukung proses pengumpulan data yang terdiri dari aspek kepatuhan seperti duduk dan berdiri mandiri di kursi serta merespon instruksi. Aspek kontak mata seperti kontak mata 5 detik, kontak mata saat dipanggil namanya, kontak mata saat dipanggil dari jauh, dan kontak mata saat proses belajar. Aspek psikologi dan perilaku seperti kontak mata saat proses belajar, mengontrol emosi senang, mengendalikan sikap hiperaktif, dan mengendalikan kebiasaan yang sering dilakukan. Aspek keterampilan seperti *notation singing, imitation singing*

melody, imitation singing harmonic, penjarian tangga nada, *reading*, bermain lagu (repertoire), memperhatikan dinamika, dan memperhatikan tempo.

Instrumen penelitian terdiri dari 5 (lima) gradasi yang dimulai dari nilai 1 sangat tidak mampu, nilai 2 kurang mampu, nilai 3 cukup mampu, nilai 4 mampu, dan nilai 5 sangat mampu. Penilaian observasi dilakukan dalam 2 (dua) tahap yaitu tahap pretest dan posttest. Dalam skala likert digunakan rumus untuk mencari persentase penghitungan melalui instrumen yang telah dibuat seperti :

$$\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Siswa}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, waktu, dan metode. Teknik analisis data dibagi menjadi 3 tahap; reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari hasil observasi. Kedua, penyajian data yaitu kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah di dapat. Ketiga, menarik kesimpulan/ verifikasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Karakter Siswa

Sekolah Harapan Bunda merupakan satu-satunya sekolah khusus autisme di Surabaya yang mengadakan pembelajaran piano. Fasilitas yang mendukung pembelajaran yaitu piano digital, DVD player, sound, seperangkat angklung, dan etalase yang terdiri dari perlengkapan materi pembelajaran musik. Sesuai dengan teori yang menjelaskan mengenai sarana dan prasarana bahwa alat yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, alat bantu untuk mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan (Bahri, 2006: 47).

Siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran piano berusia 7 – 15 tahun dari berbagai kategori yakni autisme ringan, sedang, dan berat dengan jumlah 6 (enam) siswa. Gaby berusia 11 tahun tergolong kategori autisme berat, tidak mampu berbicara, sering melakukan stimulasi, menyakiti diri sendiri, dan emosional. Vincent berusia 11 tahun tergolong kategori autisme sedang dan hiperaktif, sulit berkonsentrasi, serta tidak mampu berbicara dengan baik. Rendy berusia 10 tahun tergolong kategori autisme ringan dengan

kecenderungan keterlambatan belajar dan terlihat pasif. Ninis berusia 9 tahun tergolong kategori autisme ringan dengan kelebihan yang dimiliki yaitu bernyanyi dan sering melakukan stimulasi. Sinyo berusia 14 tahun tergolong kategori autisme sedang dengan kecenderungan disiplin dan perfeksionis, tidak bisa berbicara, dan senang kebersihan. Joyce berusia 8 tahun tergolong kategori autisme ringan dengan kecenderungan hiperaktif dan sulit berkonsentrasi.

B. Pembelajaran Piano

Kurikulum pembelajaran piano memiliki tingkatan level yaitu: little Mozart, Mozart, Schubert, Beethoven, Bach, Grade 1A, Grade 1B, Grade 2A, Grade 2B, Grade 3, Grade 4, Grade 5, Grade 6-8. Siswa-siswa yang menjadi objek penelitian berada pada level Schubert yaitu level dasar yang dimulai dengan pengenalan bermain piano secara sederhana dengan menggunakan buku "*Premier Piano Course lesson 1A*" oleh Alfred's. Dalam kurikulum pembelajaran piano terdapat *Target Plan*, *Teaching Plan*, dan *Grading System* yang menjelaskan mengenai rancangan pembelajaran dan target-target guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai pembelajaran piano, peneliti membuat sebuah silabus yaitu rancangan garis besar pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan terdiri dari 4 (empat) metode seperti: *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger drill*.

1. *Memory Singing* adalah kemampuan mendengar dan menyanyikan partitur melodi lagu yang belum pernah maupun pernah dikenal dan dinyanyikan sebelumnya. Proses pembelajaran meliputi

a. *Notation Singing*, melatih murid menyanyikan 7 (tujuh) lagu yang sudah pernah bahkan sering dinyanyikan sebelumnya yang bersumber dari buku "*Notation Singing*" milik Sforzando. Lagu-lagu yang terdapat dalam buku merupakan lagu anak-anak yang sering didengarkan pada mainan anak, bel sepeda, bel rumah. Dalam *notation singing*, daya ingat siswa dilatih dengan menghafal solmisasi lagu-lagu. Jadi bukan bernyanyi lirik lagu melainkan melodi dari lagu-lagu tersebut. Dari ke-6 siswa, hanya Rendy, Ninis, dan Joyce yang sudah mampu menyanyikan 1 (satu) lagu lengkap dengan solmisasinya. Sedangkan pada Gaby, masih belum bisa tetapi guru mengganti aktivitas *notation singing* dengan menepuk-nepuk tamborin sesuai dengan ketukan

pada lagu. Vincent dan Sinyo hanya mampu menyanyikan nada terakhir di setiap 2 bar yang dimainkan karena keterbatasan verbal seperti membeo yang mereka miliki.

b. Imitation Singing Melody adalah kemampuan siswa dalam mendengarkan, menebak dan menyanyikan permainan melody yang dimainkan oleh guru dengan tepat. Bagi siswa autis kategori ringan dan sedang, masih mampu menebak nada yang dimaksud. Sedangkan siswa autis dengan kategori berat, belum mampu menebak nada dengan baik.

Imitation Singing Melody, melatih kepekaan siswa terhadap nada dimana guru menyanyikan serta memainkan rangkaian nada yang diakhir rangkaian nada tersebut terdapat satu nada yang tidak dinyanyikan oleh guru. Tugas siswa adalah menebak nada yang tidak dinyanyikan tersebut serta menyanyikan kembali rangkaian nada secara solmisasi dengan bantuan guru. Dalam *imitation singing melody*, guru menyanyikan dan memainkan rangkaian nada sesuai dengan kapasitas musikalitas dan karakter siswa. Notasi balok tidak menjadi tolok ukur dalam guru memainkan rangkaian nada. Pelaksanaan metode *imitation singing melody* pada siswa yang bernama Gaby tidak berbeda dengan *notation singing* dalam aktivitasnya melalui penggunaan media tamborin. Pada siswa/i yang lain, sudah mampu menebak nada dengan baik.

c. Imitation Singing Harmony adalah kemampuan siswa dalam mendengarkan, menyanyikan dan menyebutkan permainan *chord* yang dimainkan oleh guru dengan tepat. Dalam tingkat Schubert ini, materi *chord* yang digunakan hanya berfokus pada I - V7 - IV. Dalam metode ini, guru memainkan beberapa *chord*, lalu siswa menebak *chord* tersebut dengan menyebutkan I / V7/ IV dan menyanyikan rangkaian *chord* tersebut seperti do-mi-sol, si-fa-sol, do-fa-la. Guru memainkan *chord* secara acak guna melatih kepekaan siswa.

Pada siswa yang bernama Gaby, penerapan metode ini masih menggunakan bantuan media berupa tamborin. Sedangkan pada siswa/i yang lain, sudah mampu menebak secara mandiri maupun dengan menggunakan bantuan guru seperti memberi petunjuk dengan mengacungkan jari. Keterbatasan dari metode *memory singing* ini adalah kekurangmampuan beberapa siswa dalam komunikasi yang baik sehingga menyebabkan siswa tidak maksimal dalam bernyanyi. Beberapa siswa mengeluarkan suara dengan membeo / mengigau bahkan ada pula siswa yang bernyanyi dengan suara yang sangat pelan sekali, sehingga guru harus benar-benar fokus dalam mendengarkan siswa bernyanyi.

2. Hearing

Dalam metode ini, siswa dilatih untuk peka terhadap dinamika, aural, maupun aksentasi dalam musik. Pada tingkat SCHUBERT ini, hanya terbatas pada :

- Dinamika : Piano (lembut) – Mezzo Forte (setengah keras) – Forte (keras).
- Aural : Up – Down – Repeat
- Aksentasi : Staccato - Legato

Guru memainkan piano, lalu murid menebak yang dimainkan oleh guru. Penyampaian materi yang menarik, dilakukan oleh guru seperti mengatakan ‘piano’ dengan suara sangat lembut, ‘mezzo forte’ dengan suara yang sedikit keras, dan ‘forte’ dengan suara yang keras. Siswa mengangkat kedua tangan dan berkata “up” saat guru memainkan aural tersebut. Siswa membungkuk dan menurunkan kedua tangan dan berkata “down”. Siswa menepuk kedua paha dengan mengatakan “repeat”. Siswa berkata staccato dan legato sesuai dengan aksentasi yang dimainkan oleh guru. Seluruh siswa sudah mampu menebak dengan menggunakan bantuan dari guru yang memberikan isyarat tubuh guru.

3. Reading

Reading, melatih siswa untuk membaca notasi balok yang sudah disediakan oleh guru berupa kartu-kartu yang bergambar notasi balok. Kartu notasi ini dibuat dari kertas karton manila yang dibelakang kertas tersebut ditulis jawaban maupun penerapannya pada piano.

Dalam penyampaian metode ini, murid membaca kartu notasi lalu menerapkannya pada piano, sehingga memudahkan siswa dalam memahami simbol-simbol dari notasi balok. Pada siswa bernama Gaby, guru yang berperan besar membantu Gaby dalam membaca. Sedangkan pada siswa/i lainnya, sudah mampu membaca dengan baik maupun mandiri. Pada metode ini, notasi yang digunakan pada kunci G dimulai dari do-re-mi-fa-sol. Selain itu juga menggunakan kunci F dimulai dari do-si-la-sol-fa-mi-re-do. Penerapan metode ini melatih siswa untuk membaca, juga mengenal letak nada tersebut pada piano.

4. Finger Drill

Finger Drill melatih keterampilan dan penjarian siswa dalam bermain piano. Dalam metode ini, diawali dengan memainkan tangga nada C mayor. Dengan menggunakan tangan kanan, siswa melakukan penjarian seperti notasi balok diatas. Selanjutnya, siswa diharuskan untuk bermain repertoire (lagu) yang terdapat dalam buku materi. Dalam memainkan tangga nada maupun *repertoire*, guru membantu siswa dengan istilah “prom atas”.

Keterampilan siswa dalam memainkan sebuah repertoire (lagu) yang terdapat dalam buku materi “*Premier Piano Course Lesson 1A*” sangat disukai siswa karena didukung dengan musik iringan berupa CD lagu yang berasal dari buku materi. Di akhir pembelajaran, siswa mendapatkan penghargaan berupa pemberian sticker-sticker lucu yang mampu menarik perhatian siswa. Jika anak aktif mampu bermain dan beraktivitas dengan baik pada pembelajaran piano, guru memberi 3 sticker. Jika kurang aktif guru hanya memberi 2 sticker dan 1 sticker untuk siswa yang tidak aktif. Sticker dikemas menarik dengan menggunakan gambar-gambar hewan lucu yang mampu menarik perhatian siswa.

C. Perkembangan Perilaku dan Keterampilan Siswa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui tahap pretest pada tanggal 19 Maret 2013 dan tahap posttest pada tanggal 3 Mei 2013 dengan menggunakan instrumen penelitian skala likert, menunjukkan kemajuan perkembangan perilaku maupun keterampilan siswa pada pembelajaran piano. Perkembangan perilaku dan keterampilan siswa ditunjukkan dengan perilaku stimulasi yang semakin berkurang dan siswa yang memiliki sikap hiperaktif mampu merespon instruksi dengan baik. Kemajuan perilaku dan keterampilan siswa berkisar antara 3% – 9% dengan menggunakan penghitungan persentase pada tabel pengamatan.

Perkembangan yang dialami Gaby terletak pada aspek kepatuhan yang menunjukkan adanya respon terhadap intruksi guru, aspek kontak mata yang menunjukkan adanya kemampuan saat dipanggil dari jauh. Pada aspek psikologi dan perilaku, mengalami kemajuan seperti mampu mengontrol emosi senang dan mampu mengendalikan kebiasaan yang sering dilakukan seperti memegang rambut dan mengejang-ngejangkan tangannya.

Perkembangan yang dialami Vincent, pada aspek kepatuhan mampu memperhatikan instruksi guru dan langsung duduk. Pada aspek kontak mata belum ada perkembangan yang signifikan karena karakter vincent yang hiperaktif membuatnya sulit untuk fokus. Pada aspek perilaku mengalami kemajuan dalam mengendalikan sikap hiperaktif yang ditunjukkan dengan berkurangnya tingkah pola Vincent dalam pembelajaran piano.

Perkembangan yang dialami Rendy terletak pada aspek kepatuhan duduk mandiri di kursi serta kemampuan *notation singing* yang sangat meningkat. Dari hasil observasi menunjukkan sedikit peningkatan pada perkembangan perilaku dan keterampilan Rendy dikarenakan pada dasarnya Rendy memiliki permasalahan yaitu keterlambatan dalam

belajar. Rendy bisa dikategorikan siswa yang pintar tetapi dengan perkembangan dan kemajuan yang membutuhkan waktu cukup lama.

Perkembangan yang dialami Ninis terletak pada aspek kepatuhan serta aspek kontak mata yang lebih baik dengan ditunjukkan pada kontak mata saat dipanggil namanya dan saat proses pembelajaran. Keterampilan bernyanyi yang dimiliki oleh Ninis menjadi semakin baik karena kecintaannya bernyanyi.

Perkembangan yang dialami Sinyo terletak pada aspek perilaku mengalami kemajuan pada kemampuan mengendalikan kebiasaan yang sering dilakukan (stimulasi) seperti kebiasaan merapikan barang-barang disekitarnya. Kebiasaan yang sering dilakukan berangsur membaik setelah memberikan pengertian-pengertian dan penerapan metode dengan jelas dan tegas kepada Sinyo.

Perkembangan yang dialami Joyce terletak pada aspek kepatuhan serta kemampuan kontak mata pada proses pembelajaran. Pada aspek psikologi dan perilaku, Joyce sudah mampu mengendalikan sikap hiperaktif dan mengendalikan kebiasaan yang sering dilakukan

IV. SIMPULAN

Sekolah Harapan Bunda adalah sekolah khusus autis yang menyelenggarakan pembelajaran piano. Pemilihan alat musik piano sebagai media pembelajaran dipilih karena alat musik tersebut mampu menstimulus motorik kasar dan halus anak autis. Dengan adanya pembelajaran piano, siswa dilatih untuk mengendalikan kebiasaan (stimulasi), mengontrol emosi serta melatih perilaku sosial siswa.

Materi yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa dengan melihat kecenderungan perilaku yang sering dilakukan (stimulasi). Kurikulum yang digunakan terbilang masih dalam kategori standart, maksudnya belum menyesuaikan dengan permasalahan yang dimiliki anak autis. Hanya saja, penyampaian materi dengan menggunakan metode *memory singing*, *hearing*, *reading*, dan *finger dirll* sangat efektif melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran piano.

Berbagai respon ditimbulkan siswa dalam proses pembelajaran dari sikap yang pasif hingga hiperaktif. Selama penelitian berlangsung, ditemukan beberapa perkembangan perilaku dan keterampilan bermain piano siswa secara signifikan dan memperlihatkan hasil yang baik yang ditimbulkan oleh siswa. Perilaku yang awalnya tidak bisa diatur maupun

hanya pasif dalam pembelajaran, berangsur-angsur menjadi lebih baik dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa seni musik adalah seni yang sangat digemari oleh anak autis karena memiliki ketertarikan tersendiri melalui metode-metode yang diterapkan.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Autis melalui metode *Memory Singing, Hearing, Reading, dan Finger Drill* terdapat saran-saran yang akan menjadikan masukan lebih baik untuk Sekolah supaya lebih mendukung pembelajaran piano dengan mengadakan acara-acara Sekolah dan menampilkan keterampilan anak dalam bermain piano. Membuat kurikulum yang lebih jelas mengenai pembelajaran piano untuk anak autis serta menyesuaikan keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwandi, Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Djohan. 2009. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galang Press
- Rendra, Yulia. 2008. *Belajar Main Piano untuk Pemula*. Jakarta: Media Pressindo
- Supratignya, A. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik